Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Oleh:
Inten Kezia
21113201

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted in manufacturing sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in period 2011-2015. The phenomenon that occurs in some manufacturing sector companies that experienced an increase in tax aggressiveness (ETR) is indicated by the decline in value of earnings management (DTA) and the increase in the value of institutional ownership. This study aims to determine how much influence of earnings management and corporate governance through the proxy of institutional ownership of tax aggressiveness.

The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. Sampling method in this research using purposive sampling. The unit of analysis in this study is the annual financial statements of the company taken in 2011 - 2015. Data were analyzed by using multiple linear regression. Hypothesis testing in this study using statistical t test statistics with SPSS 16.0 for Windows.

The results of this study indicate that earnings management has a significant positive effect on tax aggressiveness while corporate governance with institutional ownership proxy has significant negative effect on tax aggressiveness in manufacturing sector companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Earnings management, corporate governance, institutional ownership, tax aggressiveness..

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia sangat mengandalkan penerimaan pajak sebagai penyumbang pendapatan negara terbesar, yang dibuktikan pada struktur APBN Indonesia 2016. Komposisi penerimaan negara dan porsi pajak dalam APBN di Indonesia mencapai lebih dari 70% menyebabkan penerimaan pajak sangat krusial bagi pendapatan negara. Namun capaian realisasi pendapatan negara terus menerus turun dari tahun 2012. Puncaknya Indonesia mengalami *shortfall* pendapatan negara pada tahun 2015. Pada tahun tersebut pendapatan negara hanya mencapai 85,61% dari target Rp. 1.761,6 triliun. (www.kemenkeu.go.id).

Direktorat Jenderal Pajak yang bertugas dalam penerimaan pajak ternyata mengalami hambatan dalam usahanya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut Hestu Yoga Saksama selaku Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat (Direktorat P2 Humas, 2016) menyebutkan bahwa penerimaan pajak didominasi oleh penerimaan pajak dari perusahaan termasuk perusahaan manufaktur dengan adanya perusahaan seperti Unilever, Astra Group, Semen Gresik yang merupakan penyetor pajak terbesar tahun 2015. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga didominasi oleh perusahaan manufaktur sehingga memberikan kontribusi besar pada penerimaan pajak.

Perusahaan sebagai suatu badan usaha menganggap bahwa pajak sebagai beban, pajak mengurangi penghasilan dan tidak mendapatkan imbalan langsung ketika dibayarkan. Menurut Suandy (2016:2) hal ini menyebabkan perusahaan melakukan perencanaan terkait kewajiban pajak, sehingga utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial, perusahaan biasa melakukannya.

Perusahaan didalam menerapkan sebuah perencanaan dilandasi oleh kebijakan khususnya untuk perencanaan pajak agresif yang membutuhkan proses untuk dapat mengarahkan pada penghematan pajak terhutang dengan cara yang legal mengacu pada UU No. 36 tahun 2008 Pasal 17. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Xynas, 2011 dalam Budiman dan Setyono, 2012). Sedangkan menurut Frank, et al. (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Perencanaan pajak agresif merupakan cara untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan menjadi agresif dalam perpajakan (Chen et. al., (2010). Perusahaan akan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin agresif melakukan manajemen laba atau *earnings management* maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Scott, 2009).

Earnings mangement atau menajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan (Sulistyanto, 2008:49). Sedangkan menurut (Schipper, 1989 dalam Subramanyam 2010:131) manajemen laba dapat didefenisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Badertscher, et al (2008) melakukan penelitian untuk mendeteksi praktek manajemen laba pada laba sebelum pajak perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa perusahaan cenderung mengelola laba sebelum pajak sebagai upaya manajemen mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Selain manajemen laba, faktor lain yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kegiatan agresivitas pajak yakni tata kelola perusahaan atau *corporate governance* (Siswanto Sutojo, 2008).

Surya dan Yustiavandana (2006) mengatakan penerapan *corporate governance* yang baik menjadi penting bagi perusahaan untuk menekan potensi konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Dengan menerapakan *corporate governance* yang baik maka tercipta pengawasan terhadap kegiatan manajer sehingga dapat menekan tindakan agresivitas yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Sartori (2009) mengatakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* pada perusahaan akan mencegah manajer melakukan agresivitas pajak dan memberikan dampak yang positif terhadap kepatuhan pajak. Timothy (2010) menyatakan bahwa *corporate governance* dapat menekan tingkat agresivitas pajak oleh karena itu semakin bagusnya penerapan *corporate governance* pada perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Desai & Dharmapala (2006) melakukan penelitian untuk menjelaskan hubungan *corporate governance* dengan insentif manajemen dan penggelapan pajak. Hasilnya, *corporate governance* yang buruk menghasilkan kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak. *Corporate governance* akan semakin baik apabila terdapat pengawasan yang lebih baik dari manajemen. Pengawasan yang lebih baik ini bisa berbentuk dari kepemilikan institusional (Shleifer dan Vishny, 1986).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Shleifer dan Vishney (1986) menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan

mempengaruhi manajer. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khurana dan Moser (2009) adalah besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan, dan semakin besarnya konsentrasi *short-term shareholder* institusional akan meningkatkan kebijakan pajak agresif, tetapi semakin besar konsentrasi kepemilikan *long-term shareholder* maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan pajak yang agresif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Praktek manajemen laba terutama pada sektor perusahaan manufaktur mengindikasikan terjadinya agresivitas pajak, salah satunya adalah PT. Toyota Manufacturing Indonesia.
2. Terkait tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terutama proksi kepemilikan institusional terindikasi terjadinya praktek agresivitas pajak salah satunya terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA).
3. Dengan adanya praktek manajemen laba dan tata kelola perusahaan yang buruk dapat memicu terjadinya tindakan agresivitas pajak yang berpotensi menimbulkan kerugian negara.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah didefinisikan di atas, maka penjabaran rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak?
2. Seberapa besar pengaruh tata kelola perusahaan melalui proksi kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh manajemen laba dan tata kelola perusahan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015 dan untuk mengetahui besarnya pengaruh tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah tentang pengaruh manajemen laba dan tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan ilmu mengenai pengaruh manajemen laba dan tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak.
2. Bagi Penulis
   Penulis mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan.
3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.

4. Bagi Instansi
   Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara optimal.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori *Agency*

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba, karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya juga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya muncul intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politis (L.Watts & L.Zimmerman, 1989).

2.1.2 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya.

2.1.2.1 Indikator Manajemen Laba

Dalam menghitung discretionary accrual digunakan *Modified Jones Model. Discretionary Total Accrual* merupakan selisih total akrual (TAC) dengan *Nondiscretionary Total Accrual* (NDTA) (Sulistyanto 2008:232). Model perhitungannya adalah sebagai berikut (Sulistyanto 2008:225):

1. ***Total accrual***
   $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
2. ***Nondiscretionary Total Accrual* dengan menggunakan regresi**
   $\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{\text{it}-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{Sales}_{it}}{TA_{\text{it}-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{TA_{\text{it}-1}}\right) + \varepsilon_{it}$
3. ***Nondiscretionary Total Accrual* (NDTA)**
   $NDTA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{\text{it}-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{it} - \Delta TR_{it}}{TA_{\text{it}-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{TA_{\text{it}-1}}\right)$
4. ***Discretionary Total Accrual* (DTA)**
   $DTA = TAC - NDTA$

Keterangan :

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t
CF = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t
TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1
$\Delta Salesit$ = Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1
ε_{it} = standar *error* yang di peroleh dari persamaan regresi
β = Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi
ΔTR = Piutang Usaha perusahaan i pada periode t piutang usaha pendapatan pada periode t-1
PP = *Gross property, plant*, and *equipment*

2.1.3 Tata Kelola Perusahaan

1. Pengertian Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Daniri (2014:5) menyebutkan bahwa *corporate governance* adalah: "Struktur dan proses (peraturan, sistem dan prosedur) untuk memastikan prinsip tarif bermigrasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan stakeholders yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku"

***2.* Prinsip Tata Kelola Perusahaan**

Menurut Sutedi (2012:10) kesadaran pentingnya pengelolaan perusahaan yang baik itu sangat diharapkan terdapat di dalam setiap perusahaan. Kesadaran ini diperlukan agar informasi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dipercaya kebenarannya.

3. Indikator *Corporate Governance*

Indikator dari *corporate governance* ialah pengawasan dari kepemilikan institusional (Gideon, 2005):

$$\frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Saham\ Institusi}{Total\ Saham\ yang\ beredar\ di\ Pasar}\ x\ 100\%$$

2.1.4 Agresivitas Pajak

1. Pengertian Agresivitas Pajak

Definisi agresivitas pajak menurut Zain (2008: 49) disebut: "agresivitas pajak, merupakan proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki".

2. Motivasi Agresivitas Pajak

Dalam bukunya Perencanaan Pajak (2008) Suandy memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain:

a. Jumlah pajak yang harus dibayar.
b. Biaya untuk menyuap fiskus.
c. Kemungkinan untuk terdeteksi
d. Besar sanksi

3. Indikator Agresivitas Pajak

Menurut Sari & Martani (2010) perencanaan pajak agresif diantaranya dengan proses memanfaatkan celah didalam peraturan perpajakan untuk dapat merefleksikan keagresifan pajk terkait pembebanan pajak atas penghasilan melalui perbedaan tetap dan temporer antara laba komersial dan fiskal yang dapat diketahui melalui *Effective Tax Rate* (ETR).

Adapun menurut Siti Resmi (2013) indikator dari variable agresivitas pajak dapat dihitung melalui:

$$ETR = \frac{Total\ Tax\ Expense}{Pre\ Tax\ Income}$$

Keterangan:

ETR	= *Effective Tax Rate*
Total Tax Expense	= Beban pajak perusahaan
Pre-tax Income	= Laba sebelum pajak perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Scott (2000) mengemukakan bahwa:

"Semakin agresif melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil".

Frank, Lynch, dan Rego (2009) meneliti pengaruh *financial reporting aggressiveness* terhadap *tax agressiveness* dan menyimpulkan bahwa *financial reporting aggressiveness* memiliki hubungan positif terhadap *tax agressiveness*. Penelitian di Indonesia mengenai manajemen laba terhadap *tax agressiveness* yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) serta Tiaras dan Wijaya (2015) menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax agressiveness*.

2.2.2 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Friese, Link dan Mayer (2006) menyatakan bahwa:

"perencanaan pajak (*tax planning*) bergantung pada dinamika *corporate governace* dalam perusahaan".

Menurut Desai & Dharmapala (2006) menyatakan bahwa:

"*corporate governance* yang buruk menghasilkan kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak".

Sedangkan menurut Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa:

"…dengan adanya *corporate governance* memiliki andil dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam keputusan dalam hal memenuhi kewajiban pajaknya"

Proksi yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

2.3 Hipotesis

Menurut Deni Darmawan (2013:120) menyatakan bahwa:

"Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian"

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{11} : Manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H_{12} : Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode

penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai obyek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh manajemen laba dan tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak.

1. Variabel Independen
2. Variabel Dependen

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Andi Supangat (2013:3) menyatakan bahwa: "Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama".

3.4.2 Sampel

Kemudian menurut Andi Supangat (2013:27) menyatakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu".

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu salah satu metode yang dapat dipakai untuk menentukan jumlah sampel.

Menurut Sugiyono (2013:85) mendefinisikan *purposive sampling* adalah:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak" dimana datanya adalah laporan keuangan, maka lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Wilayah Bandung di Jl. PH. H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 Telp. (022)-20524208. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji asumsi klasik sebagai berikut:

> "Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti".

Berikut ini merupakan tahapan dari uji asumsi klasik menurut Danang Sunyoto (2013, 87-98):

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain.

3) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60.

4) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear

antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena menurut Andi Supangat (2010:336) apabila variabel bebas lebih dari satu maka persamaan regresi yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan:
Y = Agresivitas Pajak
X_1 = Manajemen Laba
X_2 = Tata Kelola Perusahaan
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel manajemen laba
β_2 = Koefisien regresi variabel tata kelola perusahaan
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

B. Analisis Koefisien Korelasi

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2010:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis koefisien korelasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan masing-masing dari variabel manajemen laba dan tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak. Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) rumus korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{r x_1 y - r x_2 y r x_1 x_2}{\sqrt{[1 - r x_2 y^2][1 - r x_1 x_2^2]}}$$

$$r_{x_2 y} = \frac{r x_2 y - r x_1 y r x_1 x_2}{\sqrt{[1 - r x_1 y^2][1 - r x_1 x_2^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
x = Variabel Bebas (Independen)
y = Variabel Terikat (Dependen)

2. Analisis Korelasi Berganda

Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1 \Sigma X_1Y + b_2X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = Manajemen Laba
X_2 = Tata Kelola Perusahaan
Y = Agresivitas Pajak

C. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Umi Narimawati (2010:50) analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a Rumus uji t yang digunakan adalah :
Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b Hipotesis
H_{01} ; $\rho = 0$, Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
H_{11} ; $\rho \neq 0$, Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
H_{02} ; $\rho = 0$, Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
H_{12} ; $\rho \neq 0$, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

c. Menentukan tingkat signifikan.
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t-tabel. H_0 ditolak apabila t-hitung< t-tabel (α = 0,05).

Kriteria penarikan pengujian: jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t\text{-}_{hitung} \geq t\text{-}_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- Jika $t\text{-}_{hitung} \leq t\text{-}_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

A. Analisis Deskriptif Manajemen Laba (X_1)

Manajemen laba merupakan suatu metode dalam dunia bisnis, keuangan, dan akuntansi yang berwujud tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi (Scott, 2015:123).

B. Analisis Deskriptif Tata Kelola Perusahaan (X_2)

Tata Kelola Perusahaan merupakan Struktur dan proses (peraturan, sistem dan prosedur) untuk memastikan prinsip tarif bermigrasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan *stakeholders* yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Daniri, 2014:5).

C. Analisis Deskriptif Agresivitas Pajak (Y)

Menurut Ompusunggu (2011:3) dalam Agoes dan Trisnawati (2013:14) Agresivitas Pajak atau Perencanaan pajak adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh WP untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapatkan pengeluaran (beban) pajak yang minimal. Secara teoritis, perencanaan pajak dikenal sebagai perencanaan pajak yang efektif, yaitu seorang WP berusaha mendapatkan penghematan pajak melalui prosedur Agresivitas Pajak secara sistematis sesuai ketentuan UU perpajakan

4.1.1 Hasil Analisis Verifikatif

Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 16, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

A. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas yang di lihat dari. nilai Asymp Sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model matematis hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

C. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2015

1) Korelasi Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak
2) Koefisien Determinasi Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3) Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2015

H_{01} : $\rho = 0$, Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

H_{11} : $\rho \neq 0$, Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel atau –t hitung lebih kecil dari –t tabel, terima dalam hal lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Manajemen Laba yang diukur melalui *Discretionary Total Accrual* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tingginya jumlah *Discretionary Total Accrual* menunjukkan bahwa perusahaan terindikasi lebih agresif dalam melakukan praktek manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan lain.

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Manajemen Laba dengan Agresivitas Pajak ketika Tata Kelola Perusahaan tidak berubah adalah sebesar 0,506, artinya Manajemen Laba memilki hubungan sedang dengan Agresivitas Pajak. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap peningkatan Manajemen Laba maka hal tersebut akan meningkatkan Agresivitas Pajak dan begitupun sebaliknya.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk pada tahun 2014-2015 dimana Manajemen Laba yang diukur melalui *Discretionary Total Accrual* mengalami penurunan, akan tetapi tingkat Agresivitas Pajak mengalami peningkatan.

4.2.1 Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Tata Kelola Perusahaan yang diukur melalui Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tingginya jumlah Kepemilikan Institusional disebabkan oleh besarnya jumlah modal yang disetorkan sehingga persentase saham institusi menjadi tinggi. Sedangkan rendahnya jumlah Kepemilikan Institusional disebabkan oleh rendahnya jumlah modal yang disetorkan oleh institusi sehingga persentase saham institusi menjadi rendah. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Tata Kelola Perusahaan dengan Agresivitas Pajak ketika Manajemen Laba tidak berubah adalah sebesar -0,577, artinya Manajemen Laba memilki hubungan sedang dengan Agresivitas Pajak. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap peningkatan Tata Kelola Perusahaan maka hal tersebut akan menurunkan Agresivitas Pajak dan begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Winata (2014) bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan institusional maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan pajak yang agresif.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khurana dan Moser (2009), Desai & Dharmapala (2006), serta Friese, Link dan Mayer (2006) yang menyatakan bahwa Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh variabel Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan Manajemen Laba maka hal tersebut akan meningkatkan Agresivitas Pajak dan begitupun sebaliknya.
2. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh variabel Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Bagi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan agar menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan melakukan manajemen laba dalam rangka agresivitas pajak. Kemudian peningkatkan penyertaan modal saham menjadi bahan pertimbangan bagi pihak eksekutif perusahaan supaya persentase modal institusi semakin besar, karena tingginya persentase modal institusi menjadikan Tata Kelola Perusahaan ikut meningkat, dan perusahaan dapat meminimalisir praktek penggelapan pajak.
2. Bagi Investor

   Bagi para investor yang sedang atau akan berinvestasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih cermat dalam menganalisis fundamental perusahaan dan menganalisis kinerja perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

5.2.2. Saran Akademis

1) Bagi Perkembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.
2) Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak. Selain itu, penulis menyarankan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti dan menambah objek lainnya agar dapat memperkuat hasil penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abbott, L. J., Park, Y., & Parker, S. (2000). *The effects of audit committee activity and independence on corporate fraud*. Managerial Finance, 26(11), 55–68. http://doi.org/10.1108/03074350010766990

Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. (2013). *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volumen 8/No. 2/Mei 2012: 95-189.

Annuar, H. A., Salihu, I. A., dan Obid, Siti N. S. (2014). *Corporate ownership, governance and tax avoidance: An interactive effect*. Journal Procedia - Social and Behavioral Science. (164). hal. 150-160.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyani, Noor Faizah, 2014. *Pengaruh Mekanisme Pengawasan Stakeholder terhadap Tindakan Agresivitas Pajak*, Skripsi, 13-14

Badertscher, B., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2009). *The Impact Of Private Equity Ownership On Corporate Tax Avoidance*, (March). Http://Doi.Org/10.2139/Ssrn.1338282

Badruzzaman, Nunung. 2010. *Earnings Management*. Modul Perkuliahan.

Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.

Budiman, J, dan Setiyono. *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance*). Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV. 2012. Hal. 1-22, 25-28 September, Banjarmasin.

Chen, S., Chen, X., Cheng, Q & Shevlin, T. (2010). *Are family firms more tax aggressive than nonfamily firms*?. Journal of Financial Economics. 95, 41-61.

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance*: *Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Ray Indonesia. Jakarta.

Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). *Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives*. Journal of Financial Economics, 79(1), 145–179.

Desai, M.A., D. Dhammapala. 2007a. *Taxation and Corporate Governance : An Economic Framework*. Dalam Working Paper Havard University, University of Connecticut and University of Michigan.

Desai, M.A., D. Dhammapala. 2007b. *Earning Management and Corporate Tax Shelter*. Dalam Working Paper Havard University, University of Connecticut and University of Michigan.

Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita dan Maria M. Ratna Sari. *Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk Dan Corporate Governanace Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2015. Hal. 50-67. SSN: 2302-8556.

Direktorat P2 Humas. 2016. *Ditjen Pajak Apresiasi Wajib Pajak Besar*.

Effendi, M. (2016). *The power of good corporate governance*: *teori dan implementasi* (dilengkapi soal dan penyelesaiannya), Jakarta: Salemba Empat.

Fadhilah, R. (2014). *Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011).* Hlm 1-22. http://ssrn.com.

Frank, M. M., & Rego, S. O. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting*. The Accounting Review, 84(2), 467–496

Friese, A., S. Link, dan S. Mayer. 2006. *Taxation and Corporate Governance*. Working Paper.

Handayani, Cahyaning Dewi, Muhammad Abdul Aris dan Mujiyati. *Pengaruh Return On Asset, Karakter Eksekutif dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Tax Avoidance*. Syariah Paper Accounting FEB UMS. 2015. ISSN 2460-0784.

Hermalin, B dan Weisbach, M.S, 1991. *The Effects of Board Composition and Direct Incentives on Firm Performance*. *Financial Management.* Vol.20. hal. 101-112.

Hlaing, Khin Phyo. 2012. *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. University of Waterloo.

Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

Idris, Usman. (2013). Sengketa pajak toyota motor menanti palu hakim. Diakses 14 Oktober 2016, dari http://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-menanti-palu-hakim

Irawan, H., & Farahmita, A. (2012). *Pengaruh kompensasi manajemen dan corporate governance terhadap manajemen pajak perusahaan*. http://ssrn.com.

Jaggi, B., Leung, S., & Gul, F. (2009). *Family control, board independence and earnings management: Evidence based on Hong Kong firms*. Journal of Accounting and Public Policy, 28(4), 281–300. http://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.002

Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal of Financial and Economics, 3:305-360.

Khurana, I., K., dan Moser, W. J. (2009). *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*. www.ssrn.com

L.Watts, R., & L.Zimmerman, J. (1989). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. The Accounting Review*, 65, 131–156.

Lanis, R.., & Richardson G. (2011). *The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness*. Journal Accounting Public Policy, 30, 50-70.

Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksektutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2014. Hal. 525-539. ISSN: 2302-8556.

Ngadiman dan Christiany Puspitasari. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusonal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Akuntansi/ Volume XVIII. No. 03, September 2014: 408-421.

Pertiwi, Nina. *Hubungan Antara Performa Komite Audit dengan Earnings Quality.* Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya Vol 1 No 1. 2012.

Resmi, Siti. (2013). *Perpajakan: teori dan kasu.* Edisi 7 buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Richardson, S., & Wu, M. (2002). *Predicting earnings management : The case of earnings restatements*, (October).

Sabrina, Anita dan Soepryanto, Gatot. (2013). *Analisis Karakteristik Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Samrotun, Yuli Chomsatu, & Suhendro. (2014). *Strategi perencanaan pajak dalam transaksi strategi perencanaan pajak dalam coporate governance dan corporate social responsibility*, Economics & Business Research Festival, 13 November 2014.

Sari, Dwi Kartika, & Martani, Dwi. (2010). *Karakteristik kepemilikan perusahaan, corporate governance, dan tindakan pajak agresif*, Simposioum Nasional Akuntansi XIII.

Sastradipraja, Usman. 2010. *Buku Ajar Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan*. Bandung: Universitas Widyatama.

Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory*, (5th ed). New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory* (7th ed.). New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). *Large Shareholders and Corporate Control*. Journal of Political Economy, 94(3), 461–488

Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, K.R.(2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulistianto, Sri, H. (2008). *Manajemen laba, teori dan model empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). *Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 16(2), 167–177.

Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi, XIX(3), 380– 397.

Timothy, Yeung Chi Kwan. (2010). *Effect of Corporate Governance on Tax Aggressiveness*. Hongkong Baptist University.

Tunggal, Hadi Setia. 2013. *Internal Audit dan Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Xynas, Lidia, 2011, *Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance*, Revenue Law Journal, 20-1.

Zain, Mohammad. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat

Website

http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/06/20/0717376/Pemerintah.Bekukan.14.Usaha.Asian.Agri

http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/11/02/183000626/soal.kasus.google.dirjen.pajak.mengaku.belum. dapat.laporan.penyidik

http://m.liputan6.com/bisnis/read/2469089/2000-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun

http://tekno.kompas.com/read/2016/09/20/14450077/kasus.google.di.indonesia.menuju.tindak.pidana

VII. LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Manajemen Laba	"Manajemen laba merupakan suatu metode dalam dunia bisnis, keuangan, dan akuntansi yang berwujud tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi". Scott (2015)	$DTA = TAC - NDTA$ (Sulistyanto 2008:225)	Rasio
Tata Kelola Perusahaan, diproksikan dengan Kepemilikan Institusional	"kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi perusahaan (lembaga) pada akhir tahun". Aris dan Mujiyati (2015)	$\frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Saham\ Institusi}{Total\ Saham\ yang\ beredar\ di\ Pasar} x\ 100\%$ (Gideon, 2005)	Rasio
Agresivitas Pajak	"agresivitas pajak, merupakan proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki" (Zain, 2008:49)	$ETR = \frac{Total\ Tax\ Expense}{Pre\ Tax\ Income}$ Siti Resmi (2013)	Rasio

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:184)

Tabel 4.4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02208812
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 2017

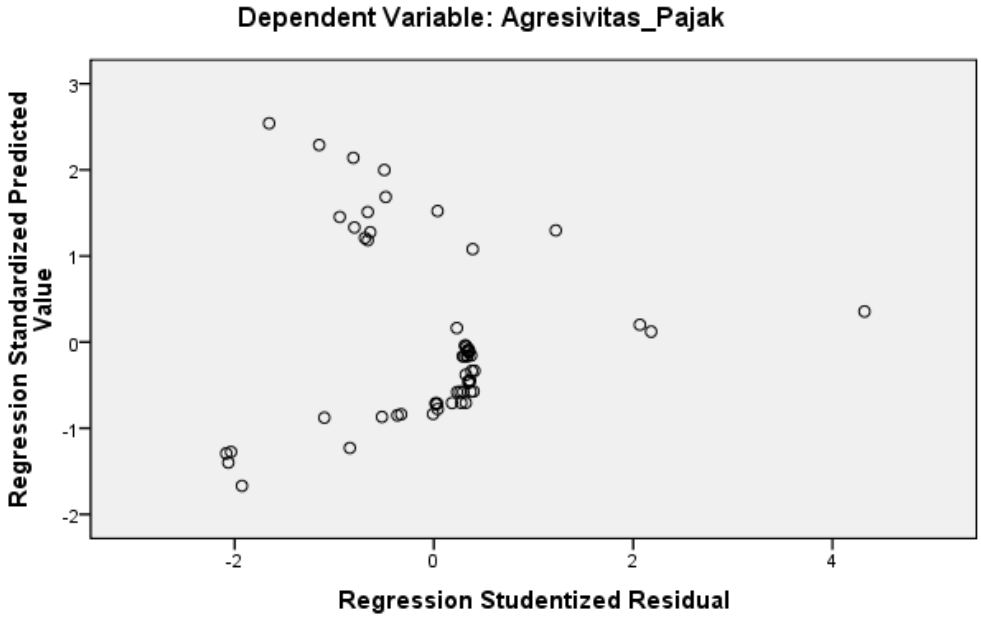
Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajemen_Laba	.711	1.406
	Tata_Kelola_Perusahaan	.711	1.406

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 2017



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622[a]	.387	.365	.06591	1.712

a. Predictors: (Constant), Tata_Kelola_Perusahaan, Manajemen_Laba

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 2017

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.300	.026		11.689	.000
	Manajemen_Laba	5.012E-14	.000	.276	2.247	.029
	Tata_Kelola_Perusahaan	-.001	.000	-.428	-3.484	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 2017

Tabel 4.8
Hasil Korelasi Pearson Manajemen Laba dengan Agresivitas Pajak

Correlations

		Manajemen_Laba	Agresivitas_Pajak
Manajemen_Laba	Pearson Correlation	1	.506**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Agresivitas_Pajak	Pearson Correlation	.506**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 2017

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.300	.026		11.689	.000
	Manajemen_Laba	5.012E-14	.000	.276	2.247	.029
	Tata_Kelola_Perusahaan	-.001	.000	-.428	-3.484	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 2017

Tabel 4.10

Hasil Korelasi Pearson Tata Kelola Perusahaan dengan Agresivitas Pajak

Correlations

		Tata_Kelola_Perusahaan	Agresivitas_Pajak
Tata_Kelola_Perusahaan	Pearson Correlation	1	-.577**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Agresivitas_Pajak	Pearson Correlation	-.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 2017